

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

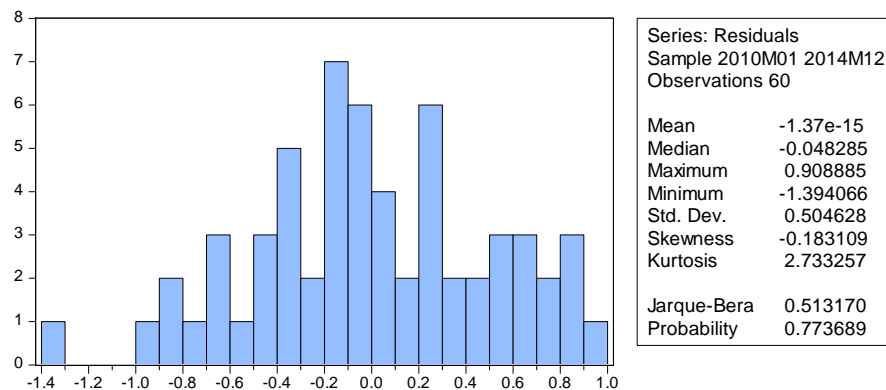
1. Analisis Linear Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengamatan terdistribusi baik atau tidak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas uji yang dilakukan Jarque Berra. Jika hasil uji probabilitas Jarque Berra lebih besar dari 0,05 maka data tersebut baik dan terdistribusi dengan normal, akan tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak baik dan tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) adalah 0,7736, lebih besar dibandingkan nilai 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Agar bisa mengetahui dan mendeteksi apakah ada hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat kita lihat koefisien korelasi antar masing-masing variabel apabila lebih besar dari 0,8 maka dapat terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, beda hal jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka dapat kita ketahui tidak terjadinya multikolinearitas dan data tersebut terdistribusi normal. Berikut hasil uji multikolinearitas dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

| | CAR | ROA | FDR | BOPO |
|------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| CAR | 1.000000 | -0.155585 | -0.125324 | 0.051731 |
| ROA | -0.155585 | 1.000000 | 0.096744 | -0.790361 |
| FDR | -0.125324 | 0.096744 | 1.000000 | -0.121570 |
| BOPO | 0.051731 | -0.790361 | -0.121570 | 1.000000 |

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat kita lihat tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8 dapat dikatakan data teridentifikasi multikolenearitas dan apabila

koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolenearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi yang disebabkan oleh adanya korelasi gangguan atau error pada setiap pengamatan. Autokorelasi dapat dikatakan juga kesalahan antara gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan atau error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan jika data yang digunakan *time series* guna mengetahui adanya korelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui apakah model yang dipakai dalam penelitian terdapat autokorelasi dapat dilihat jika nilai signifikansi dari $\text{Prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung autokorelasi, apabila nilai signifikansi dari $\text{Prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut normal bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.394674 | Prob. F(2,53) | 0.2569 |
| Obs*R-squared | 2.999871 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2231 |

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Dapat kita lihat

bahwa nilai probability Obs*R-squared adalah 0,2231 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menunjukkan pelanggaran dari asumsi klasik heteroskedastisitas semua gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam persamaan regresi bersifat varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan. Oleh sebab itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai *variens* yang minimum.

Cara untuk mengetahui ada atau tidak gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melakukan pengujian dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila probabilitas Obs*R-squared $> 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila probabilitas Obs*R-squared $< 0,05$ maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|---------------------|---------|
| F-statistic | 1.437382 | Prob. F(4,55) | 0.23401 |
| Obs*R-squared | 5.678589 | Prob. Chi-Square(4) | 0.2245 |
| Scaled explained SS | 1.686940 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0020 |

Sumber: Lampiran

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Dapat kita lihat bahwa nilai probability Obs*R-squared 0,2245 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Statistik

Untuk bisa mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)) terhadap variabel terikat *Non Performing Financing (NPF)*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda Metode OLS (*Ordinary Least Square*). Maka hasil yang di dapat nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-T, dan Uji-F. Untuk pengolahan datanya digunakan Program *Econometric (Eviews 7)* sebagai alat pengukuran dan pengujiannya. Hasil yang didapat estimasinya dari model regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 4.5.
Hasil Pengujian Linear Berganda

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 04/22/17 Time: 15:22
Sample: 2010M01 2014M12
Included observations: 60

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 3.261.112 | 1.299.152 | 0.1993 |
| CAR | -0.107434 | -2.696.223 | 0.0093 |
| ROA | -0.033736 | -0.150828 | 0.8807 |
| FDR | -0.036557 | -2.381.953 | 0.0207 |
| BOPO | 0.067237 | 3.993.728 | 0.0002 |
| R-squared | 0.521031 | | |
| Adjusted R-squared | 0.486197 | | |
| F-statistic | 1.495.748 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Lampiran

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y_t = NPF

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_{1t} = CAR

X_{2t} = ROA

X_{3t} = FDR

X_{4t} = BOPO

ε_t = Standar Error

$$Y_t = 3,261112 - 0,107434X_{1t} - 0,033736X_{2t} - 0,036557X_{3t} + 0,067237X_{4t} + \varepsilon_t$$

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Eviews 7. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang terdapat pada tabel 4,5 diatas, dimana hasil uji F pada penelitian ini memiliki hasil sebesar 14.95748 dengan Prob hasil (F-Statistik) sebesar 0,000000 hasil tersebut dapat menjelaskan variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap NPF.

2) Uji T

Uji T dapat dilakukan untuk bisa mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji T dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 7. Adapun hasil mengenai output regresi linear berganda yang telah tersaji pada tabel 4.5 diatas adalah sebagai berikut:

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel CAR menunjukkan t-statistic sebesar -2.696223 dengan koefisien robability sebesar 0,0093 maka

artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, karena nilai probability lebih kecil dari 0,05.

b) *Return on Asset (ROA)*

Variabel ROA menunjukkan t-statistic sebesar -0.150828 dengan koefisien probability sebesar 0,8807 maka artinya variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, karena nilai probability lebih besar dari 0,05.

c) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel FDR menunjukkan t-statistic sebesar -2.381953 dengan koefisien probability sebesar 0,0207 maka artinya variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, karena nilai probability lebih kecil dari 0,05.

d) *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Variabel BOPO menunjukkan t-statistic sebesar 3.993728 dengan koefisien probability sebesar 0,0002 maka artinya variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, karena nilai probability lebih kecil dari 0,05.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($\text{Adjusted } R^2 = 0$), artinya variasi dari variabel terkait tidak dapat dijelaskan oleh

variabel bebas. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi untuk model regresi antara CAR, ROA, ROE, FDR, BOPO, terhadap NPF sebesar 0.521031 atau sebesar 52,10% NPF dipengaruhi oleh CAR, ROA, FDR, dan BOPO. Sedangkan 47,90% NPF dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

2. Analisis *Stress Test*

Stress test merupakan alat kuantitatif yang dipakai oleh pengawas bank dan bank sentral dalam rangka menilai tingkat kesehatan dari sistem keuangan dalam suatu kejadian yang ekstrim dan mengguncang. *Stress test* juga merupakan instrumen penting manajemen risiko bagi bank karena menyediakan informasi mengenai institusi keuangan dengan indikasi bermanfaat yang bergantung pada sistem internal yang dirancang untuk mengukur risiko.

a. Mengestimasi Nilai NPF model

Pengujian stress test dilakukan dengan cara melihat uji analisis linear berganda yang dibahas pada subab sebelumnya yaitu pada tabel 4.5 dimana dalam analisis tersebut variabel dependen yang signifikan yakni CAR, FDR, dan BOPO (yang diambil hanya yang signifikan saja). Bentuk persamaan regresi yang signifikan pada tabel 4.5 yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y_t = NPF

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_{1t} = CAR

X_{2t} = FDR

X_{3t} = BOPO

ε_t = Standar Error

$$Y_t = 3,261112 - 0,107434X_{1t} - 0,036557X_{2t} + 0,067237X_{3t} + \varepsilon_t$$

b. Menentukan NPF gap

Pada persamaan diatas kemudian menghasilkan nilai NPF estimated yang nantinya akan peneliti bandingkan dengan nilai NPF rill kemudian NPF rill dan NPF estimated tersebut nantinya akan menghasilkan selisih nilai (gap) dengan hasil sebagai berikut:

$$GAP_t = NPF_t \text{ rill} - NPF_t \text{ estimated}$$

Tabel 4.6.
Hasil NPF gap dari NPF rill dengan NPF estimated

| TAHUN | NPF RILL | NPF ESTIMATE | GAP |
|--------|----------|--------------|-------|
| Mar-10 | 4,53 | 3,72 | 0,81 |
| Jun-10 | 3,89 | 3,74 | 0,15 |
| Sep-10 | 3,95 | 3,53 | 0,42 |
| Des-10 | 3,02 | 3,65 | -0,63 |
| Mar-12 | 2,76 | 3,66 | -0,9 |
| Jun-12 | 2,88 | 3,02 | -0,14 |
| Sep-12 | 2,74 | 2,99 | -0,25 |
| Des-12 | 2,22 | 3,11 | -0,89 |
| Mar-13 | 2,75 | 2,88 | -0,13 |
| Jun-13 | 2,64 | 3,03 | -0,39 |
| Sep-13 | 2,8 | 3,2 | -0,4 |
| Des-13 | 2,62 | 3,3 | -0,68 |
| Mar-14 | 3,22 | 3,96 | -0,74 |
| Jun-14 | 3,9 | 3,99 | -0,09 |
| Sep-14 | 4,67 | 4,74 | -0,07 |
| Des-14 | 4,33 | 4,75 | -0,42 |

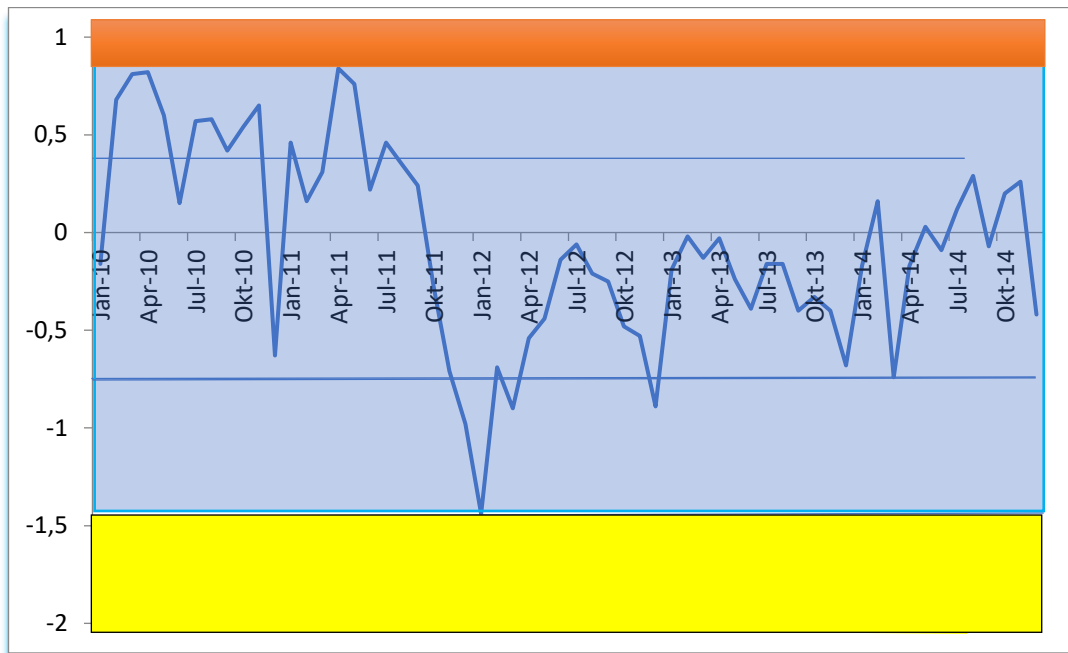
Sumber: Lampiran

c. Menentukan ambang batas (*Threshold*)

Dari hasil gap pada tabel 4.6 diatas maka kemudian penulis membuat ambang batas seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Ambang Batas gap

| Ambang batas | Gap |
|--------------|-------|
| Ambang Atas | 0,84 |
| Baseline | -0,06 |
| Ambang Bawah | -1,44 |



Gambar 4.1.
Grafik Pergerakan NPF gap

Dengan demikian, maka penentuan ambang batas untuk skenario yakni sebagai berikut:

- Optimal skenario = $AB < X < AA$
- Tidak Optimal skenario = $X > AA$ atau $X < AB$

Keterangan:

AA = Ambang Atas

AB = Ambang Bawah

X = Variabel

Berdasarkan rumus penentuan ambang batas untuk skenario maka dapat dijelaskan ambang batas NPF gap sebagai berikut:

- *Threshold* Optimal = $-1,44 < X < 0,84$
- *Threshold* tidak optimal = $X < - 1,44$ atau $X > 0,84$

Keterangan:

$$AA = 0,84$$

$$AB = -1,44$$

X = Variabel NPF gap

Berdasarkan *thresshold* optimal diatas maka, dapat dihasilkan nilai ambang batas untuk NPF rill sebagai berikut:

- NPF Optimal = $2,68 < X < 3,79$
- NPF Tidak Optimal = $X < 2,68$ atau $X > 3,79$

Keterangan:

$$AA = 3,79$$

$$AB = 2,86$$

X = Variabel NPF rill

d. Menentukan Skenario *Stress Test*

Skenario *stress test* ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar *shock* yang terjadi pada perbankan Syariah.

Skenario yang akan dilakukan adalah ada empat, yakni:

- a) Skenario normal yakni: $X = 2,92 \%$

Pada sekenario normal tersebut hasil NPF rill yang sama atau menekati adalah pada bulan Juli 2012 dan Mei 2013 yakni sebesar 2,92% kemudian data lain yang mendekati yakni pada bulan mei 2012 yaitu sebesar 2,93% atau bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8.
Hasil Skenario Normal

| TAHUN | NPF (%) | CAR (%) | FDR (%) | BOPO (%) |
|--------|---------|---------|---------|----------|
| Mei-12 | 2,93 | 13,40 | 97,95 | 76,24 |
| Jul-12 | 2,92 | 16,12 | 99,91 | 75,87 |
| Mei-13 | 2,92 | 14,28 | 102,08 | 76,87 |

Sumber: Lampiran

- b) Skenario *tolerable* yakni: $2,68\% < X < 3,79\%$

Pada skenario *tolerable* yakni $2,68\% < X < 3,79\%$ yakni diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Skenario Tolerable

| TAHUN | NPF (%) | CAR (%) | FDR (%) | BOPO (%) |
|--------|---------|---------|---------|----------|
| Des-10 | 2,68 | 12,23 | 87,13 | 73,95 |
| Apr-14 | 3,79 | 20,23 | 104,83 | 91,9 |

Sumber: Lampiran

- c) Skenario krisis yakni: $X > 3,79\%$

Pada skenario krisis yakni $X > 3,79\%$ yakni diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Skenario Krisis

| TAHUN | NPF (%) | CAR (%) | FDR (%) | BOPO (%) |
|--------|---------|---------|---------|----------|
| Jan-10 | 3,79 | 11,07 | 86,67 | 76,27 |
| Des-14 | 4,86 | 19,86 | 100,8 | 99,55 |

Sumber: Lampiran

d) Skenario stagnan yakni: $X < 2,68\%$

Pada skenario stagnan yakni $X < 2,68\%$ yakni diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Skenario Stagnan

| TAHUN | NPF (%) | CAR (%) | FDR (%) | BOPO (%) |
|--------|---------|---------|---------|----------|
| Des-11 | 2,22 | 14,13 | 88,94 | 70,43 |
| Des-13 | 2,68 | 16,63 | 104,43 | 78,41 |

Sumber: Lampiran

D. Pembahasan

1. Pembahasan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). dari keempat variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)) yang dimasukkan kedalam pengujian statistik dan ekonometrik ternyata tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan dan

mempunyai jangka panjang ataupun jangka pendek. Hal ini membuktikan, bahwa pembiayaan hanya dipengaruhi oleh beberapa dari variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien CAR adalah sebesar -0.107434 dengan probabilitas sebesar 0.0093 dengan demikian CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien CAR sebesar -0.107434 artinya jika CAR naik 1% maka NPF akan turun sebesar 0,11% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Adanya hubungan negatif antara CAR dan NPF memberikan artian bahwa CAR membawa dampak negatif terhadap NPF. Artinya apabila CAR mengalami kenaikan karena pembiayaan tinggi sedangkan modal yang dihimpun sedikit maka dapat menyebabkan NPF menurun. Hasil Penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan Dandy Gustian Alisanda (2015), yang hasil penelitiannya yakni CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat NPF pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank karena peningkatan pembiayaan bermasalah.

b. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien ROA adalah sebesar -0.033736 dengan probabilitas sebesar 0.8807 dengan demikian ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien ROA sebesar -0.033736 artinya jika CAR naik 1% maka NPF akan turun sebesar 0,03% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Adanya hubungan negatif antara ROA dan NPF memberikan artian bahwa ROA membawa dampak negatif terhadap NPF. Artinya apabila ROA mengalami kenaikan yang disebabkan pembiayaan tinggi, maka dapat menyebabkan NPF menurun.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien FDR adalah sebesar -0.036557 dengan probabilitas sebesar 0.0207 dengan demikian FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien FDR sebesar -0.036557 artinya jika FDR naik 1% maka NPF akan turun sebesar 0,03% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Adanya hubungan negatif antara FDR dan NPF memberikan artian bahwa FDR membawa dampak negatif terhadap NPF. Artinya

apabila FDR mengalami kenaikan yang disebabkan pembiayaan tinggi, maka dapat menyebabkan NPF menurun.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandy Gustian Alisanda (2015), dengan variabel yang sama penelitian menunjukkan hasil analisis bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat NPF pada Bank Umum Syariah. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF disebabkan karena besarnya rasio FDR lebih mempengaruhi tingkat profitabilitas bank dalam kesempatan mendapatkan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan.

d. Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengujian tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien BOPO adalah sebesar 0.067237 dengan probabilitas sebesar 0.0002 dengan demikian BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien BOPO sebesar 0.067237 artinya jika BOPO naik 1% maka NPF akan naik sebesar 0,06% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada perbankan Syariah.

Adanya hubungan positif antara BOPO dan NPF memberikan artian bahwa BOPO membawa dampak positif terhadap NPF. Artinya apabila BOPO mengalami kenaikan, maka pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang meningkatkan NPF. Hasil Penelitian ini

mendukung dengan yang dilakukan Dandy Gustian Alisanda (2015), yang hasil penelitiannya yakni BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat NPF pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut juga menyebabkan peningkatan rasio pembiayaan bermasalah karena total pembiayaan kurang.

2. Pembahasan *Stress Test*

Dalam penelitian ini, *stress test* digunakan untuk menganalisis perilaku risiko pembiayaan perbankan Syariah, apabila terjadi sebuah guncangan (*single-shock*) yang berasal dari tiap variabel yang digunakan. Besarnya guncangan dari tiap-tiap variabel dilihat dari selisih nilai (*gap*) dalam variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai NPF gap yakni nilai maximal yaitu sebesar 0,84, nilai average yaitu sebesar -0,06, dan nilai minimal yakni sebesar -1,44. Dengan demikian dapat ditentukan ambang batas untuk skenario yakni sebagai berikut:

$$\textit{Threshold Optimal} = -1,44 < X < 0,84$$

$$\textit{Threshold tidak optimal} = X < - 1,44 \text{ atau } X > 0,84$$

Berdasarkan threshold optimal diatas maka, dapat dihasilkan nilai untuk NPF optimal yakni sebagai berikut:

$$\textit{NPF Optimal} = 2,68 < X < 3,79$$

NPF Tidak Optimal = $X < 2,68$ atau $X > 3,79$

Kemudian pada NPF optimal dan tidak optimal tersebut ketemulah hasil *scenario stress testing* yakni:

- Skenario normal yakni: $X = 2,92$

Pada sekenario normal tersebut hasil NPF rill yang sama atau mendekati adalah pada bulan Juli 2012 dan Mei 2013 yakni sebesar 2,92% kemudian data lain yang mendekati yakni pada bulan Mei 2012 yaitu sebesar 2,93%. Kemudian nilai CAR, FDR, BOPO walaupun pada NPF rill yang sama yaitu sebesar 2,92% nilai variabel bebas tersebut berbeda-beda. Dengan nilai CAR sebesar 13,40% – 14,28%, FDR sebesar 97,95% – 102,8%, dan BOPO sebesar 75,87% – 76,87%.

- Skenario *tolerable* yakni: $2,68 < X < 3,79$

Pada skenario *tolerable* yakni $2,68 > X < 3,79$ yakni dengan hasil yang dapat dilihat ada tabel 4.9 , maka dapat dijelaskan bahwa pada Desember 2010 barulah nilai NPF rill sudah mengalami penurunan. Dan pada kondisi tersebut memang perekonomian sedang berangsur membaik, yang terlihat jelas sampai pada pertengahan tahun 2014. Dengan nilai CAR sebesar 12,23% – 20,23%, FDR sebesar 87,13% – 104,83%, dan BOPO sebesar 73,95% – 91,90%.

- Skenario krisis yakni: $X > 3,79$

Pada skenario krisis tersebut yakni dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.10, maka dapat dijelaskan bahwa pada skenario krisis ini rata-rata terjadi pada tahun 2010 dan 2014. Dengan CAR

sebesar 11,07% – 19,86%, FDR sebesar 86,67% – 100,80%, dan BOPO sebesar 76,27% – 99,55%.

- Skenario stagnan yakni: $X < 2,68$

Pada skenario stagnan tersebut yakni dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.11, maka dalam kondisi stagnan ini NPF merupakan dalam kondisi yang baik. Dengan nilai CAR sebesar 14,13% – 16,63%, FDR sebesar 88,94% – 104,43%, dan BOPO sebesar 70,43% – 78,41%.

Tabel 4.12.
Hasil Summary Skenario *Stress Test*

| No | Skenario | Tahun | NPF (%) | CAR (%) | FDR (%) | BOPO (%) |
|----|---------------------------|--------|---------|---------|---------|----------|
| 1 | Skenario Normal | Mei-12 | 2,92 | 13,4 | 97,95 | 75,87 |
| | | Mei-13 | 2,93 | 16,12 | 102,08 | 76,87 |
| 2 | Skenario <i>Tolerable</i> | Des-10 | 2,68 | 12,23 | 87,13 | 73,95 |
| | | Apr-14 | 3,79 | 20,23 | 104,83 | 91,9 |
| 3 | Skenario Krisis | Jan-10 | 3,79 | 11,07 | 86,67 | 76,27 |
| | | Des-14 | 4,86 | 19,86 | 100,8 | 99,55 |
| 4 | Skenario Stagnan | Des-11 | 2,22 | 14,13 | 88,94 | 70,43 |
| | | Des-13 | 2,68 | 16,63 | 104,43 | 78,41 |